

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terkait bagaimana fenomena *reman* perempuan di Desa Tanjung Gunung seperti yang telah dijelaskan dan dianalisis dalam pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fenomena *reman* perempuan di Desa Tanjung Gunung merupakan salah satu bentuk transisi alih profesi pada perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan yang semula hanya berada pada ranah domestik mulai terlibat dalam ranah publik. Keterlibatan perempuan dalam ranah publik semakin banyak ditemukan, yakni keterlibatan perempuan dalam arena pertambangan yang awalnya hanya dilakukan oleh laki-laki. Adapun salah satu aktivitas yang dilakukan oleh perempuan dalam arena tambang ini yaitu sebagai seorang *reman* perempuan. Aktivitas sebagai seorang *reman* ini cukup berat dan beresiko apabila dilakukan oleh perempuan. Mengingat aktivitas yang dilakukan berada di lepas pantai atau di laut.

Reman perempuan di Desa Tanjung Gunung sudah ada sejak adanya aktivitas penambangan timah di Desa tersebut, namun *reman* yang sekarang cenderung berbeda dari sebelumnya. Awalnya perempuan *ngereman* kepada penambang tidak secara langsung berkecimpung di arena TI tersebut, akan tetapi mereka hanya memberikan makanan kecil ataupun minuman dan rokok kepada keluarganya yang berprofesi sebagai penambang pada saat

hendak pergi bekerja. Hal ini dapat diartikan bahwa, Perempuan yang *ngereman* ini hanya berasal dari salah satu anggota keluarga penambang yang hanya bertugas untuk melayani anggota keluarganya saja. Sedangkan fenomena *reman* perempuan yang sekarang berkembang datang dari latarbelakang yang berbeda-beda, baik dari latar keluarga penambang, atau mereka yang tidak ada ikatan keluarga sama sekali.

Selain itu, terdapat tiga faktor yang menjadi alasan atau pendorong bagi perempuan di Desa Tanjung Gunung menjadi seorang *reman* perempuan, yaitu:

- a. faktor tuntutan ekonomi, salah satu alasan yang seringkali dijadikan oleh kebanyakan orang adalah faktor ekonomi yang kurang baik, serta meningkatnya kebutuhan yang diperlukan. Oleh sebab inilah yang kemudian membuat perempuan di Desa Tanjung Gunung lebih memilih menjadi seorang *reman* perempuan. Selain dari tuntutan hidup mereka yang terus meningkat dan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, sehingga membuat mereka untuk mengambil langkah dengan menjadi seorang *reman* perempuan.
- b. faktor pendidikan, adapun salah satu alasan mengapa perempuan di Desa Tanjung Gunung ini memilih untuk menjadi seorang *reman* perempuan dikarenakan kurangnya pendidikan yang mereka dapatkan, kebanyakan dari *reman* perempuan hanya menempuh pendidikan ditingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan persepsi masyarakat terdahulu yang mengatakan bahwa perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan yang

tinggi, perempuan sudah cukup dapat menulis dan membaca saja, karena pasti akan bekerja dalam ranah domestik.

- c. Faktor peluang/kesempatan, faktor ini menjadi salah satu alasan perempuan di Desa Tanjung Gunung memilih menjadi seorang *reman* perempuan, karena tidak ada larangan bagi mereka untuk turut berkecimpung di arena TI Apung tersebut dan meminta timah kepada para penambang. Reman perempuan ini diterima kehadirannya, karena mereka juga melakukan sistem *barter* atau pertukaran dengan para penambang yang kemudian dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, menjadi seorang *reman* perempuan juga tidak membutuhkan modal yang besar, dapat dikatakan tidak memaksa harus dengan modal yang benar-benar menguras tenaga dan uang. *Reman* perempuan hanya membutuhkan sejumlah Rp.100.000 sampai Rp.300.000. Adapun salah satu unsur pendukung lainnya dalam melakukan aktivitas *reman* yang dilakukan oleh perempuan yakni, dengan mengandalkan kecantikan dan keahlian untuk menggoda para pekerja TI Apung. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil timah yang lebih banyak dari para penambang yang dilakukan oleh laki-laki.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh *reman* perempuan ini demi mendapatkan timah, menghasilkan perilaku-perilaku yang cukup menyimpang dan membuat mereka terjebak yang membuat rumah tangga berantakan ataupun *broken home*, karena dengan mudahnya mereka mendapatkan timah dan menghasilkan uang sendiri dengan waktu yang

singkat. Hal ini membuat pikiran para *reman* perempuan ini mulai berubah terhadap tingkat kepedulian dengan keadaan sekitar ataupun pandangan masyarakat kepada mereka, karena kondisi yang mereka alami sudah menjadi terbiasa oleh mereka. Selain itu, dengan menjadi seorang *reman* perempuan ini, mereka mendapatkan dua peran sekaligus yang kemudian membuat mereka mengalami suatu ketidakadilan gender dan diskriminasi dalam keluarga.

B. Implikasi Teori

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teori pertukaran sosial oleh George Caspar Homans. Peneliti menjelaskan bagaimana hasil dari perilaku yang dilakukan oleh reman perempuan dengan penambang TI tersebut yang kemudian menghasilkan sebuah pertukaran sosial, yang kemudian dapat di analisis menggunakan teori pertukaran dari Homans tersebut. Selain itu, tindakan yang dilakukan oleh reman perempuan dapat dijelaskan berdasarkan pengaruh psikologi perilaku dan ilmu ekonomi elementer. Oleh karena perilaku yang dilakukan oleh reman perempuan ini berdasarkan tujuan ekonomis untuk kebutuhan hidup mereka.

Adapun hubungan lain dari teori yang digunakan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, dalam sebuah pertukaran antara dua orang terdapat sebuah kerugian yang akan didapatkan oleh salah satu, bahkan keduanya. Seperti yang dialami oleh reman perempuan dengan penambang TI. hasil

dari pertukaran dan perilaku yang mereka lakukan terkadang mendapatkan kerugian, yaitu berupa modal yang tidak tertutupi dan bahkan hasil dari perilaku yang menyimpang mereka mengalami pertengkaran rumah tangga bahkan perceraian.

Pengaruh lain dari teori yang digunakan dengan fokus penelitian yaitu bagaimana perilaku yang dilakukan oleh reman perempuan dapat dianalisis menggunakan proposisi-proposisi yang dikemukakan oleh Homans, seperti proposisi sukses dan proposisi rasionalitas. Tindakan yang dilakukan oleh reman perempuan ini dilakukan berdasarkan hasil yang didapatkan oleh reman perempuan dari pertukaran yang dilakukan dengan penambang TI, dan tindakan tersebut dilakukan berdasarkan kesadaran dan rasionalitas mereka.

Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam menganalisis objek penelitian yaitu suatu perilaku reman perempuan di arena Tambang Inkonvensional (TI) yang kemudian terjadinya pertukaran sosial.

C. Saran

Berdasarkan apa yang telah didapatkan oleh peneliti dilapangan penelitian yang kemudian telah disimpulkan, maka terdapat berbagai saran sebagai berikut:

1. Kepada perempuan-perempuan di Desa Tanjung Gunung ataupun orang tua untuk lebih memperhatikan pentingnya pendidikan.

2. Kepada kaum lelaki, diharapkan dapat mengubah pola pikir mereka terhadap pembagian kerja dalam rumah tangga, sehingga tidak membuat para perempuan tidak mengalami kekerasan secara mental maupun fisik.
3. Bagi masyarakat Desa Tanjung Gunung untuk merubah pola pikir mereka yang menganggap bahwa pekerjaan domestik hanya boleh dilakukan oleh perempuan tersebut harus di hilangkan.
4. Kepada pihak aparat desa untuk memberikan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga terutama untuk yang lebih membutuhkan agar mereka dapat membuat usaha sendiri. Kemudian jangan membiasakan memberikan pelatihan kepada mereka yang mempunyai kedekatan keluarga dan saudara saja. Sehingga warga yang lain juga bisa mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka, yang dapat membantu perekonomian keluarga maupun desa.